

Analisis Permintaan produk peternakan

by Nansi Santa

Submission date: 26-Sep-2020 06:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1397599610

File name: JURNAL_ZOOTEK_ANALISIS_PERMINTAAN_PRODUK_PETERNAKAN.pdf (289.92K)

Word count: 2186

Character count: 12892

ANALISIS PERMINTAAN PRODUK PETERNAKAN DI DESA TAWAANG KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Reynol Loho*, B. Rorimpandey**, M. T. Massie**, N. Santa**

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui jumlah permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga. Permasalahannya, sejauh mana harga daging ayam, harga daging babi, harga daging sapi, harga ikan, harga tahu dan harga tempe mempengaruhi tingkat permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 rumah tangga responden. Waktu penelitian dan pengumpulan data selama 3 bulan dengan menggunakan metode survey. Analisis data yang digunakan adalah model SUR (Seemingly Unrelated Regression) dengan pendekatan fungsi permintaan. Hasil penelitian menunjukkan jumlah permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga yaitu: daging ayam sebesar 3,04 kg/triwulan, daging babi sebesar 3,24 kg/triwulan, daging sapi sebesar 1,29 kg/triwulan, telur sebesar 2,56 butir/triwulan. Kesimpulannya, faktor harga daging ayam, harga daging babi, harga daging sapi serta harga ikan, harga tahu dan harga tempe ikut mempengaruhi jumlah permintaan produk peternakan.

Kata Kunci : Permintaan, harga, telur, daging

ABSTRACT

ANALYSIS OF LIVESTOCK PRODUCT DEMAND AT TAWAANG VILLAGE, TENGA DISTRICT SOUTH MINAHASA REGENCY. The purpose of this study was to determine the number of

*Alumni Fakultas Peternakan Unsrat
**Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan

livestock product demand in Tenga district. The problem this study was how far demand factors such as prices of chicken meat, pork, beef meat, fish, tofu and fermented soybean (tempe) affected the level of demand for livestock products in Tenga district. The total number of samples used in this study were 45 respondents of households. Data collection was conducted during 3 months using the survey method. The analysis used was the model of SUR (Seemingly Unrelated Regression) using the equation of the demand function. The results showed that the numbers of livestock product demand in the Tenga district were chicken meat of 3.04 kg/quarter, pork of 3.24 kg/quarter, beef of 1.29kg/quarter, and egg product of 64.56 eggs/quarter. Therefore; factor of the prices of chicken meat, pork, beef, fish, tofu and fermented soybean (tempe) influenced the demand of livestock products.

Keywords: Demand, prices, animal product.

PENDAHULUAN

Produk peternakan berupa daging dan telur mempunyai nilai gizi yang baik, seperti daging terdiri dari 13% protein, 67% air, 8% karbohidrat, dan 25% lemak, telur terdiri dari (72,8 – 75,6 %) air, (12,8 – 13,4 %) protein dan (10,5 – 1,8 %) lemak. Menurut Setiawan (2006), daging dan telur sangat penting untuk dikonsumsi oleh tubuh. Selain

rasanya lezat, pengolahannya yang cukup beragam, mudah dicerna dan diserap tubuh untuk membangun jaringan-jaringan tubuh agar bisa berkembang dengan baik dan sehat. Nutrisi yang dikandung pun hampir sempurna. Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan sangat memerlukan protein. Peningkatan konsumsi protein asal ternak sangat dibutuhkan karena rendahnya konsumsi protein asal ternak berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia (Rusfidra, 2002). Peningkatan produksi produk peternakan perlu dilakukan sehingga ketersediaan produk peternakan bisa seimbang dengan permintaan masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi produk peternakan maka semakin banyak jumlah sumber daya manusia berkualitas yang dapat bekerja optimal dalam pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2005), terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan suatu barang oleh konsumen. Faktor-faktor tersebut yaitu: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan,

cita rasa (selera) dan jumlah penduduk.

Kecamatan Tenga merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan yang terdiri dari 18 (delapan belas) desa dengan jumlah kepala keluarga (KK) adalah 4.402 serta 17.378 jiwa (BPS Kabupaten Minahasa Selatan, 2011).

Pertanian menjadi sektor andalan penduduk Kecamatan Tenga sebagai sumber mata pencaharian, sebagian kecil bekerja sebagai sopir, pedagang dan pegawai negeri. Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan akan protein hewani, tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan seperti : harga barang itu sendiri, harga barang lain, selera, jumlah penduduk dan juga pendapatan.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang di atas, perlu diketahui lebih lanjut sejauh mana pengaruh harga barang itu sendiri, harga barang lain dan jumlah pendapatan mempengaruhi jumlah permintaan produk peternakan yang ada di Kecamatan Tenga. Rumusan masalah yaitu sejauh mana faktor-faktor harga daging ayam, harga daging babi, harga daging sapi, harga ikan, harga tahu dan harga tempe mempengaruhi

tingkat permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga serta menganalisis apakah faktor harga daging ayam, harga daging babi, harga daging sapi, harga ikan, harga tahu dan harga tempe turut mempengaruhi permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data yang akan diperoleh yaitu dari data primer dan data sekunder. Penentuan lokasi (desa sampel) dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive sampling* (Iskandar, 2009) dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa tersebut memiliki jumlah penduduk terbanyak
2. Desa tersebut dapat mewakili secara keseluruhan dari data yang akan diambil, karena jumlah penduduk desa tersebut sebanyak 2.552 jiwa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka yang menjadi desa sampel dalam penelitian yaitu desa Tawaang Raya. Sedangkan untuk penentuan 45 responden, dilakukan secara *Simple Random Sampling* (Arikunto, 2002 dan Daniel 2001) yaitu sampel yang di ambil secara acak sederhana sebanyak 10% dari jumlah rumah tangga (KK) pada desa sampel.

1
Definisi variabel penelitian dan pengukurannya dalam penelitian ini menyangkut (1) Permintaan; (2) Harga barang itu sendiri; (3) Harga barang lain; (4) Harga daging sapi; (5) Harga daging ayam; (6) Harga daging babi; (7) Harga telur ayam ras; (8) Pendapatan.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model SUR (Seemingly Unrelated Regression). Model SUR dapat diestimasi menggunakan beberapa metode antara lain metode Maximum Likelihood, Generalized Least Square (GLS) dan Feasible Generalized Least Square (FGLS), dengan menggunakan persamaan dari fungsi permintaan.

$$Q_d = a + b_1P_d + b_2P_s + d_1D_1 + d_2D_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Q_d = jumlah barang yang diminta, (kg/tahun)

Ket: Q_{d1} = daging ayam; Q_{d2} = daging babi; Q_{d3} = daging sapi

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel

P_d = harga barang yang diminta, yaitu harga daging ayam, harga daging babi, dan harga daging sapi (rp/kg)

P_s = harga barang pengganti, yaitu harga ikan, harga tahu dan harga tempe (rp/kg)

d_1, d_2 = koefisien dummy variabel pendapatan rumah tangga

D_1 = dummy variabel pendapatan rumah tangga kategori sedang

$D_1=1$, rumah tangga berpendapatan sedang

$D_1=0$, rumah tangga berpendapatan selain sedang

D_2 = dummy variabel pendapatan rumah tangga kategori tinggi

$D_2=1$, rumah tangga berpendapatan tinggi

$D_2=0$, rumah tangga berpendapatan selain tinggi

e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan adalah hubungan antara jumlah suatu barang yang mau dibeli dengan harga barang itu (Gilarso, 2003). Konsumen mau "meminta" (dalam pengertian ekonomi) suatu barang pada harga tertentu karena barang tersebut dianggap berguna baginya. Makin rendah harga suatu barang maka konsumen cenderung untuk membelinya dalam jumlah yang lebih besar. Menurut Hanafie (2010), permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Demikian juga permintaan di desa Tawaang Kecamatan Tenga, apabila harga produk peternakan (daging dan telur) naik, maka masyarakat akan cenderung mengurangi permintaannya. Sebaliknya jika harga turun maka masyarakat cenderung meningkatkan permintaannya. Perkembangan permintaan produk peternakan di

Kecamatan Tenga dapat dilihat pada Tabel 1.

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa, permintaan produk peternakan berupa daging ayam, daging babi dan daging sapi di desa Tawaang Kecamatan Tenga dari bulan Oktober sampai Desember mengalami kenaikan. Sedangkan

untuk produk peternakan berupa telur mengalami penurunan di bulan November. Pada bulan Oktober sampai November, daging ayam naik sebesar 18%, daging babi naik sebesar 1 %, daging sapi naik sebesar 7% dan telur mengalami penurunan sebesar 15% dari bulan Oktober.

Tabel 1. Permintaan Produk peternakan di Kecamatan Tenga

Bulan	Daging Ayam	Daging Babi	Daging Sapi	Telur
Oktober	1,96	2,27	0,84	8,40
November	2,40	2,31	0,91	7,29
Desember	4,76	5,13	2,11	48,87

Menurut Mubyarto (1989), yang dimaksud dengan harga adalah nilai dari barang-barang dan jasa. Sedangkan menurut Mujiyanto (2001), harga adalah jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan benda tertentu. Harga turut mempengaruhi jumlah produk peternakan berupa daging dan telur.

Konsumen akan membeli suatu barang dengan jumlah yang banyak, apabila barang tersebut murah. Sebaliknya, konsumen akan mengurangi pembelian terhadap suatu barang apabila barang tersebut mahal. Hal ini sejalan dengan Gilarso (2003), yang menyatakan bahwa kuantitas barang yang diminta untuk

suatu barang berhubungan terbalik dengan harga barang tersebut, *ceteris paribus*. Harga suatu barang atau jasa yang semakin rendah, semakin tinggi tingkat permintaan akan barang atau jasa tersebut. Sebaliknya, apabila harga barang atau jasa tersebut semakin tinggi, tingkat permintaan akan barang atau jasa tersebut akan semakin rendah. Perkembangan harga produk peternakan di Kecamatan Tenga dapat dilihat pada Tabel 2.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa harga produk peternakan berupa daging babi dan daging sapi di Kecamatan Tenga mengalami kenaikan dari bulan

Oktober sampai Desember. Harga daging ayam bulan November mengalami penurunan, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan. Produk peternakan berupa telur dari bulan Oktober sampai November tidak mengalami perubahan harga, sedangkan pada

bulan Desember mengalami kenaikan. Harga daging babi mengalami kenaikan sebesar 11%, harga daging sapi naik sebesar 4,7% sedangkan harga daging ayam mengalami penurunan sebesar 18,7% pada bulan November.

Tabel 2. Perkembangan Harga Produk Peternakan di Kecamatan Tenga

Bulan	Harga daging babi	Harga daging ayam	Harga daging sapi	Telur
Oktober	40000	38000	80000	1500
November	45000	32000	84000	1500
Desember	48000	45000	90000	1800

Pada bulan Desember harga daging babi, ayam, sapi dan telur mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Harga daging babi mengalami kenaikan sebesar 6,25%, harga daging ayam naik sebesar 28,8%, harga daging sapi juga naik sebesar 6,6% dan harga telur naik sebesar 16,6%. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah permintaan pada bulan Desember, yang merupakan hari raya besar umat kristiani.

Hasil analisis data menggunakan program SAS, didapatkan persamaan permintaan daging ayam, daging babi dan daging sapi sebagai berikut:

Permintaan Daging Ayam ;

$$Q_{\text{daging ayam}} = 130,4029 + 0,0006P_{\text{.ayam}} - 0,0000075P_{\text{.babi}} - 0,0021P_{\text{.sapi}} + 0,001P_{\text{.ikan}} + 0,001P_{\text{.tahu}} - 0,0008P_{\text{.tempe}} + 0,76d_1 + 3,19d_2$$

$$R^2 = 0,4845 \text{ atau } 48,45\%$$

$$\overline{R^2} = 0,3700$$

Permintaan Daging Babi;

$$Q_{\text{daging babi}} = -121,151 - 0,0017P_{\text{.ayam}} + 0,0013P_{\text{.babi}} + 0,0015P_{\text{.sapi}} + 0,00028P_{\text{.ikan}} - 0,0015P_{\text{.tahu}} + 0,0029P_{\text{.tempe}} + 1,67d_1 + 0,65d_2$$

$$R^2 = 0,2918 \text{ atau } 29,18\%$$

$$\overline{R^2} = 0,1345$$

Permintaan Daging Sapi;

$$Q_{\text{daging sapi}} = 189,2615 - 0,0013\text{Payam} + 0,00027\text{Pbabi} - 0,0017\text{Psapi} - 0,0001\text{Pikan} - 0,00002\text{Ptahu} - 0,001\text{Ptempe} + 0,94d1 + 0,90d2$$

$$R^2 = 0,6299 \text{ atau } 62,99\%$$

$$\overline{R^2} = 0,5477$$

Nilai R^2 adalah nilai R square yang menyatakan presentase pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai $\overline{R^2}$ adalah nilai adjusted R square yang menyatakan hubungan antara nilai R^2 dengan nilai $\overline{R^2}$, apabila nilai perbedaan antara keduanya makin kecil maka hubungan antar regresi makin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah permintaan produk peternakan di Kecamatan Tenga yaitu ; (a). Daging ayam sebesar 3,04 kg/triwulan; (b).Daging babi sebesar 3,24 kg/ triwulan (c). Daging sapi sebesar 1,29 kg/ triwulan dan (d). Telur sebesar 64,56 butir/triwulan

2. Faktor harga daging ayam, harga daging babi dan harga daging sapi serta harga barang lain ikut mempengaruhi jumlah permintaan produk peternakan di desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, karena selain faktor harga barang itu sendiri dan faktor harga barang lain, masih ada faktor yang lain yang turut mempengaruhi permintaan produk peternakan berupa daging dan telur, antara lain: faktor selera, jumlah penduduk dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Bina Aksara. Yogyakarta.
- BPS Minahasa Selatan. 2011. Minahasa Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan.
- Daniel, M. 2001. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Umi Aksara

- Gilarso, T. 2003. Pengantar ilmu ekonomi mikro. KANISIUS. Yogyakarta.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar ekonomi pertanian. CV.Andi. Yogyakarta.
- Iskandar. 2009. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Gaung Persada Press. Jakarta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mujiyanto. 2001. Analisis Permintaan Daging Sapi di Kota Manokwari. Fakultas Pertanian Universitas Cendrawasih, Manokwari.
- Rusfidra. 2002. "Peranan pendidikan tinggi jarak jauh untuk mewujudkan knowledge based society", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. Jakarta.
- Setiawan. N. 2006. Perkembangan Konsumsi Protein Hewani di Indonesia: Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2002-2005. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sukirno,S. 1994. Pengantar Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Analisis Permintaan produk peternakan

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

9%

2

journal.ipb.ac.id

Internet Source

5%

3

repository.usu.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On